

**PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN REMAJA MESJID AL-ALI
SEBAGAI AGEN MODERASI BERAGAMA*****THE EMPOWERMENT AND TRAINING OF THE YOUTH AT MESJID AL-ALI
AS AGENTS OF RELIGIOUS MODERATION***

**Ahsani Amalia Anwar¹, Nurlaila Tuanany^{2*}, Belly Isayoga Kristyowidi³, Muis S.A. Pikahulan⁴,
Ajuan Tuhuteru⁵, Ferry Rangi⁶**

^{1,4,6}Program Studi Agama dan Budaya, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

^{2,3,5}Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

* Penulis korespondensi: Email n.tuanany@iaknambon.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman akan ajaran agama merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap pemeluknya. Pemahaman ini tidak hanya tentang ajaran itu sendiri tetapi juga memahami beragam tafsir tentang ajaran itu. Ketika seseorang bisa memahami berbagai tafsir yang ada maka dia akan lebih memungkinkan untuk mengambil jalan tengah (moderat) dari apa yang dia pahami. Sikap ekstrim dalam memahami nilai-nilai beragam akan muncul manakala seorang pemeluk agama tidak memiliki alternatif. Kegiatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh remaja masjid Al Ali dalam menginternalisasikan paham moderasi beragama, maka diadakan kegiatan PkM dengan tema “Pemberdayaan dan pelatihan Remaja Masjid Al-Ali sebagai Agen Moderasi Beragama” sekaligus memberikan pembekalan strategi dan taktik penyebaran paham keagamaan yang inklusif. Peningkatan pemahaman moderasi beragama di kalangan remaja Masjid sangatlah penting dilakukan agar hendaknya remaja Masjid dapat menyadari bahwa Agama adalah fitrah bawaannya yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan ini. Sehingga remaja Masjid dapat mengembangkan wawasan multikultural dan multireligius baik di lingkungan Masjid maupun masyarakat, mengintensifkan dialog antarumat beragama berbasis komunitas (*community-based*), dan melibatkan kalangan generasi muda/milenial untuk menyelenggarakan kegiatan sosial-ekonomi lintas budaya dan agama.

Kata Kunci : Remaja Masjid Al-Ali, Agen Moderasi Beragama

ABSTRACT

Understanding of religious teachings is something that must be done by every adherent. This understanding is not only about the teaching itself but also understanding the various interpretations of the teaching. When a person can understand the various interpretations that exist, he will be more likely to take the middle path (moderate) from what he understands. An extreme attitude in understanding religious values will emerge when a believer of a religion has no alternatives. This activity was carried out by identifying the problems faced by youth of the Al Ali mosque in internalizing the notion of religious moderation, so PkM activities were held with the theme "Empowerment and training of Youth of the Al-Ali Mosque as Agents of Religious Moderation" as well as providing a briefing on strategies and tactics for spreading inclusive religious understanding. Increasing the understanding of religious moderation among mosque youth is very important so that youth in mosques can realize that religion is their innate nature which must be actualized in this life. So that mosque youth can develop multicultural and multireligious insights both within the mosque and in the community, intensify community-based dialogue between religions, and involve the younger generation/millennials to organize cross-cultural and religious socio-economic activities.

Keywords: Youth of Al-Ali Mosque, Agent of Religious Moderation

PENDAHULUAN

Masjid Al-Ali merupakan kategori masjid umum yang dibangun pada tahun 2014 beralamat di Jl. Mentok (Ayudes Dalam). Stain, RT.001/RW.017, Batu Merah, Sirimau, Kota Ambon, Maluku. Masjid Al-Ali memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jembatan jodoh STAIN

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Nurul Ikhlas
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pesantren Al-Anshor
- Sebelah Barat berbatasan dengan masjid Ishak Al-Hijrah Kahena

Masjid Al-Ali memiliki luas tanah 238 m², luas bangunan 484 m² dengan status tanah SHM. Masjid Al-Ali memiliki jumlah jamaah 50-100 orang, jumlah muazin 2 orang, jumlah khotib 2 orang. Data yang diperoleh sampai dengan bulan September tahun 2021 remaja masjid di masjid Al-Ali terdiri dari laki-laki berjumlah 10 sedangkan remaja masjid perempuan berjumlah 10.

Masjid Al-Ali tidak hanya sebagai salah satu tempat ibadah, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan informal untuk beberapa jenis kegiatan aktif, seperti salah satu kegiatan pemuda masjid yang memberikan nilai-nilai positif dan pendidikan akhlak kepada remaja. Kegiatan para pemuda masjid berupa pesantren Ramadhan, gema Muharram, festival anak-anak saleh, gema syiar maulid, ceramah dan bacaan Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam dan berbagai kegiatan lainnya akan dilakukan. Selain itu, pembinaan generasi muda di Masjid Al-Ali meliputi bimbingan shalat tentang tata cara shalat yang benar dan membiasakan shalat berjamaah, mengetahui tata cara beribadah, dan pemberian nasehat agama dari tokoh agama.

Adapun sasaran dalam pelaksanaan PkM ini adalah remaja Masjid Al-Ali. Remaja masjid Al-Ali merupakan kumpulan remaja yang beraktivitas di masjid. Remaja Masjid Al-Ali terbentuk sejak tahun 2014 yang berperan membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan.



Gambar 1. Masjid Al-Ali

Remaja masjid Al-Ali sebagai agen moderasi beragama merupakan kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di masjid dan atau di masyarakat. Visi remaja/pemuda masjid yaitu mengajarkan manusia kepada Allah swt. Sehingga manusia khususnya remaja/pemuda, berpindah dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam. Sedangkan misi dari remaja masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam. Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah untuk remaja sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka (Anonim, 2019).

Tujuan didirikannya remaja masjid Al-Ali adalah untuk membangun kegiatan aktif untuk kepentingan umum dan mempromosikan serta membina remaja melalui kesepakatan bersama antara pelatih remaja masjid dan penduduk desa sekitar. Sebagai wadah generasi Islam dan perannya dalam pembangunan desa, sangat cocok untuk memobilisasi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang sangat efektif bila dimobilisasi di dalam forum. Khususnya dalam perkembangan moralitas remaja, diketahui dari perkembangan kemajuan teknologi dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi moralitas jika tidak senantiasa diawasi dan dibina dikhawatirkan akan jatuh ke dunia dan pergaulan salah yang dapat menurunkan moral remaja.

Pemahaman moderasi beragama di kalangan remaja masjid Al-Ali dirasakan penting untuk diberikan demi menghindari paham radikalisme dan ekstrimisme dalam ajaran Islam. Memberikan pemahaman Islam yang moderat merupakan salah satu upaya pencegahan radikalisme, dan sebagai cara terbaik untuk kondisi bangsa Indonesia yang majemuk. Moderasi beragama penting bagi generasi muda untuk memajukan negara di masa depan. Langkah konkrit dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda melalui pengajaran agama. Berdasarkan informasi yang tim dapatkan dari pengurus masjid Al-Ali bahwa saat ini para remaja masjid Al-Ali merasa antusias jika melakukan kegiatan diskusi ilmiah dan kajian agama yang bertemakan moderasi beragama.



Gambar 2. Remaja Masjid Al-Ali dan Mahasiswa IAKN Ambon

Setiap kalangan yang menjadi agen moderasi beragama harus dibekali dengan strategi dan taktik penyebaran paham keagamaan yang inklusif. Beberapa cara edukasi seperti pelatihan secara berkala yang melibatkan lembaga pendidikan harus dilakukan secara intensif. Demikian pula tokoh masyarakat maupun kelompok sosial harus dilibatkan sebagai penggerak moderasi beragama agar antarpihak bisa saling berjejaring dalam mengawasi gerak-gerik ekstremisme yang diintrodusir para pengusungnya (Ghufron, 2021). Secara sosiologis, meminjam istilah Anthony Giddens, pelibatan berbagai pihak sebagai agen moderasi beragama akan menciptakan dialektika kendali (*dialectic control*) dan hubungan interaksionisme dalam membumikan moderasi beragama. Selain itu, keterlibatan agen dari berbagai kalangan akan menjadi peta jalan yang konstruktif dan progresif dalam menguatkan komitmen keagamaan dan kebangsaan dalam satu tarikan nafas keindonesiaan (Ghufron, 2021). Dengan demikian, bila semua pihak sudah terlibat sebagai agen moderasi beragama, maka pemerintah tidak perlu terlalu capek menghadapi kelompok ekstremisme dengan cara-cara otoritarian yang berdampak kontraproduktif. Sebab, sebagai sebuah ideologi, ekstremisme akan tetap tumbuh di tengah-tengah masyarakat dan hanya bisa diatasi dengan kesadaran partisipatoris masyarakat dalam membendung gerak-geriknya (Ghufron, 2021). Informasi yang tim dapatkan di lapangan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh remaja masjid Al-ali sebagai agen moderasi beragama diantaranya: 1. Administrasi dan Kesekretariatan, 2. Pembinaan Anggota, 3. Kesejahteraan Umat, 4. Perpustakaan dan Informasi, 5. Pendanaan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 hingga 17 Oktober 2021, dengan metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Dengan metode ini peserta diharapkan meningkat pengetahuannya secara teoritis mengenai sejarah kearifan lokal orang basudara sebagai fondasi moderasi beragama, Orang Basudara dalam perspektif Al-Qur'an.

2. Metode diskusi

Metode ini dilaksanakan dalam penyampaian materi sehingga memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh fasilitator. Peserta juga dipersilahkan untuk memberikan kritik dan saran sehingga tujuan yang ingin dicapai betul-betul merupakan hasil pemecahan masalah yang terjadi di lapangan serta melibatkan partisipasi aktif remaja masjid Al-Ali.

3. Pendampingan

Pendampingan yang diberikan dalam kegiatan PkM ini berupa pendampingan penulisan karya ilmiah remaja dan public speaking. Melalui pendampingan ini diharapkan peserta dapat memiliki kemampuan menulis karya ilmiah bertema moderasi beragama dan memiliki kecakapan dalam penyampaian informasi yang baik depan publik. Setelah pelatihan berakhir, peserta diberikan

buku bertemakan *wasathiyah* wawasan Islam tentang moderasi beragama sehingga dapat memperkaya pemahaman remaja masjid tentang pentingnya pemikiran moderat dalam beragama.

Adapun cara atau tahapan yang dilaksanakan oleh tim PkM dalam menyelesaikan permasalahan mitra melalui beberapa tahapan :

1. Perencanaan

- a. Observasi ke lokasi mitra guna mengetahui realitas yang dialami oleh mitra serta menentukan prioritas masalah untuk diselesaikan.
- b. Tim PkM melaksanakan diskusi untuk menentukan fasilitator yang tepat dan mumpuni di bidangnya.
- c. Tim PkM melaksanakan diskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan dan jadwal kegiatan setiap program.

2. Pelaksanaan

- a. Pembukaan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Masjid Al-Ali.
- b. Penyuluhan “Sejarah kearifan lokal orang basudara sebagai fondasi moderasi beragama”.
- c. Penyuluhan “Orang Basudara dalam perspektif Al-Qur’an”.
- d. Penyuluhan “Wajah segregasi dan benih-benih perdamaian di pulau Ambon”.
- e. Penyuluhan “Penerapan budaya dan etika Islam untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dalam masyarakat multikultural”.
- f. Penyuluhan “Moderasi beragama dalam perspektif Hukum Islam.
- g. Pendampingan penulisan karya tulis remaja sebagai agen moderasi beragama.
- h. Pendampingan public speaking.
- i. Penutupan pelaksanaan PkM

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilaksanakan oleh tim PkM untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami selama pelaksanaan PkM sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam kegiatan PkM selanjutnya.

Selama pelaksanaan PkM di Masjid Al-Ali partisipasi mitra juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menyukseskan kegiatan ini, diantaranya:

1. Menyediakan informasi terkait situasi terkini yang berguna dalam menganalisis kebutuhan di lokasi PkM.
2. Menginformasikan kepada remaja masjid untuk berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan PkM.

3. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelaksanaan PkM, seperti *sound system* dan perangkat lainnya.
4. Menyediakan tempat untuk melaksanakan penyuluhan oleh tim dan fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman akan ajaran agama merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap pemeluknya. Pemahaman ini tidak hanya tentang ajaran itu sendiri tetapi juga memahami beragam tafsir tentang ajaran itu. Ketika seseorang bisa memahami berbagai tafsir yang ada maka dia akan lebih memungkinkan untuk mengambil jalan tengah (moderat) dari apa yang dia pahami. Sikap ekstrim dalam memahami nilai-nilai beragama akan muncul manakala seorang pemeluk agama tidak memiliki alternatif. Setiap kalangan yang menjadi agen moderasi beragama harus dibekali dengan strategi dan taktik penyebaran paham keagamaan yang inklusif. Beberapa cara edukasi seperti pelatihan secara berkala yang melibatkan lembaga pendidikan harus dilakukan secara intensif. Demikian pula tokoh masyarakat maupun kelompok sosial harus dilibatkan sebagai penggerak moderasi beragama agar antarpihak bisa saling berjejaring dalam mengawasi gerak-gerik ekstremisme yang diintrodusir para pengusungnya.

Hal mendasar dalam peningkatan pemahaman moderasi beragama di kalangan remaja masjid sangatlah penting dilakukan agar hendaknya remaja masjid dapat menyadari bahwa Agama adalah fitrah bawaannya yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan ini. Sehingga remaja masjid dapat mengembangkan wawasan multikultural dan multireligius baik di lingkungan masjid maupun masyarakat, mengintensifkan dialog antarumat beragama berbasis komunitas (*community-based*), dan melibatkan kalangan generasi muda/mileneal untuk menyelenggarakan kegiatan sosial-ekonomi lintas budaya dan agama.

Untuk menjawab persoalan tersebut maka diadakan kegiatan PkM dengan tema “Pemberdayaan dan pelatihan Remaja Masjid Al-Ali sebagai Agen Moderasi Beragama”. Proses pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dimulai pada tanggal 16 hingga 17 Oktober 2021. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: Penyuluhan sejarah serta kearifan lokal “Orang Basudara” sebagai fondasi moderasi beragama, penyuluhan “orang basudara” dalam perspektif Al-Quran, penyuluhan wajah segregasi dan benih-benih perdamaian di Pulau Ambon, penyuluhan moderasi beragama dalam perspektif hukum Islam, penyuluhan penerapan budaya dan etika Islam untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dalam masyarakat multikultural, pendampingan *public speaking* dan pendampingan penulisan karya ilmiah remaja.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh tim pelaksana yang terdiri dari enam dosen dan tiga mahasiswa, dan satu fasilitator dari luar institusi yang terdiri dari akademisi IAIN Ambon sekaligus sebagai sekretaris pengurus masjid Al-Ali. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat tanggapan yang positif dari peserta kegiatan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelompok dosen yang berkolaborasi dengan mahasiswa IAKN Ambon yang mengambil lokus di Remaja Masjid Al-Ali terlaksana dengan baik. Seluruh rangkaian kegiatan yang telah dirancang mendapat tanggapan yang positif dari mitra, dalam hal ini Remaja Masjid Al-Ali. Kegiatan PkM ini menjawab permasalahan mitra terkait penguatan moderasi beragama di kalangan remaja.

Kegiatan PkM ini memiliki target kedepannya antara lain: (1) meningkatnya pemahaman yang moderat dalam beragama sebagai kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai, serta menekankan keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan secara keseluruhan; (2) Meningkatnya pemahaman pembinaan keagamaan dan penanaman akhlak remaja Masjid Al-Ali sehingga dapat menciptakan suasana keberagaman yang baik, dan terhindar dari perbuatan yang melanggar norma-norma masyarakat ataupun norma-norma agama; (3) Meningkatkan kemampuan remaja masjid agar dapat menghasilkan tulisan dengan tema moderasi beragama yang memiliki karakteristik pada ideologi nirkekerasan dalam menyampaikan ajaran Islam, penggunaan pemikiran rasional sebagai piranti dalam memaknai dan memahami agama, dan penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. Pengertian remaja masjid. <https://juraganberdesa.blogspot.com/2019/10/pengertian-remaja-masjid.html>. Diakses pada 18 September 2021.
- Ghufron F. 2021. Memberdayakan Agen Moderasi Beragama. <https://news.detik.com/kolom/d-5513628/memberdayakan-agen-moderasi-beragama>. Diakses pada Selasa 30 Mar 2021.